

**PEMBIASAAN NILAI RELIGIUS PADA SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Oleh:

**ACHMAD SOLIHUN
NIM. 1223301002**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PEMBIASAAN NILAI RELIGIUS PADA SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO KECAMATAN
PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**

Achmad Solihun
(NIM. 1223301002)

Program S-1 Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat maka dapat mempengaruhi terhadap kehidupan manusia khususnya pada generasi muda, yaitu ditandainya dengan dekadensi moral serta kurangnya tingkat kesadaran mereka terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan tujuan dari pendidikan Nasional pada umumnya untuk membentuk nilai dan sikap pada peserta didik itu belum tercapai dengan baik. Maka sebab itulah ada suatu upaya untuk mengatasi suatu masalah tersebut, agar upaya nilai dan sikap tersebut dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik yaitu dengan menciptakan pembiasaan nilai religius di sekolah. Sebab pembiasaan nilai religius itu merupakan wujud implementasi dari mata pelajaran PAI. Dengan membiasakan nilai religius di sekolah adalah untuk menyiapkan generasi muda dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki kebiasaan positif yang berpedoman pada nilai keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dalam pembiasaan nilai religius di sekolah yang rutin dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru PAI, selain guru-guru lain dan karyawan, serta siswa. Objek penelitian adalah proses pembiasaan nilai religius di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Metode dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Metode dalam analisis yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang senantiasa berupaya untuk membiasakan nilai religius pada siswa secara rutin di sekolah. Dalam proses mewujudkan itu dengan melalui beberapa pembiasaan kegiatan yaitu pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat jum'at, 3S (Senyum, salam sapa), keputrian, jum'at bersih, jum'at pengajian dan pembiasaan keagamaan lainnya. Selain juga didukung dengan metode digunakan dalam pembiasaan nilai religius diantara lain melalui metode keteladanan guru kepada siswa, pembiasaan serta memberikan nasehat-nasehat kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Adapun yang terkandung dalam pembiasaan nilai religius ini adalah nilai ibadah, ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan serta nilai amanah dan keikhlasan.

Kata kunci: Penting Pembiasaan Nilai Religius, Upaya Pembiasaan Nilai Religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGATAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	12
C. Rumusan Masalah.....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
E. Kajian Pustaka	17
F. Sistematika Penulisan	20

BAB II LANDASAN TEORI

PEMBIASAAN NILAI RELIGIUS PADA REMAJA AWAL

A. Pembiasaan Nilai Religiuis	22
1. Pengertian Pembiasaan Nilai Religiuis	22
2. Nilai-Nilai Religiuis	26
3. Landasan Menciptakan Pembiasaan Nilai Religiuis	29
4. Model Pembentukan Pembiasaan Nilai Religiuis	32
B. Perkembangan Pada usia Remaja Awal	34
1. Pengertian Remaja Awal	34
2. Ciri-ciri Remaja Awal	35
3. Karakteristik Perkembangan Pada Usia Remaja Awal	38
C. Pembiasaan Nilai Religiuis pada Remaja Awal (Siswa SMP)	
Disekolah	43
1. Urgensi Pembiasaan Nilai Religiuis Pada Remaja Awal	43
2. Wujud Pembiasaan Religiuis Pada Remaja Awal di sekolah	45
3. Metode Pembiasaan Nilai Religiuis pada Remaja Awal	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	58
C. Sumber Data	58
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data	63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas	66
B. Penyajian Data.....	77
C. Analisis Data.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	119
B. Saran-saran.....	121
C. Penutup	123

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dinegara-negara berkembang, termasuk di Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Dengan majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak sekali terhadap kehidupan manusia yaitu dari mulai tata cara pergaulan anak-anak, remaja atau para generasi bangsa hingga orang dewasa, selain itu maraknya kenakalan remaja, dekadensi moral, serta kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa yaitu anak-anak dan remaja terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam didalam kehidupan sehari-hari. Serta banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap perilaku para generasi muda, khususnya bagi kehidupan para remaja awal didalam lingkungan keluarga, di lingkungan sekolahan maupun di dalam lingkungan masyarakat.

Disamping itu pengaruh globalisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta canggihnya informasi dan telekomunikasi yang mengakibatkan dunia itu semakin sempit. Setiap apa saja yang terjadi dibelahan dunia dapat dengan cepat diketahui oleh para remaja meskipun dia hanya diam di dalam rumah. Belum lagi internet yang sangat mudah diakses oleh mereka, jika dalam penggunaannya itu untuk hal yang positif misalnya untuk mengakses ilmu dan informasi terkini yang positif tentu bagus sekali

untuk menambah pengetahuan mereka, namun sebaliknya mereka itu banyak yang menyalahgunakannya untuk mencari informasi-informasi yang negatif. Selain itu pengaruh dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu berdampak negatif terhadap generasi muda khususnya bagi para remaja awal diantaranya pergaulan yang bebas, perilaku amoral, tidak berakhlak mulia, tawuran atau perkelahian pada anak sekolah, meminum obat-obatan terlarang dan perbuatan negatif lainnya, yang dapat mengakibatkan berbagai krisis terjadi para generasi muda di dalam kehidupan sehari-hari.¹

Oleh karena itu permasalahan tersebut tidak boleh dibiarkan terus-menerus. Dalam hal inilah perlu adanya suatu upaya untuk mengatasinya. Adapun salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melalui pembiasaan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena penting sekali pembiasaan kegiatan nilai religius itu diterapkan kepada generasi muda terutama bagi remaja awal agar nantinya itu dapat mencetak generasi muda dimasa depan yang memiliki kemampuan dan kepandaian serta ketrampilan yang disertai dengan memiliki kebiasaan-kebiasaan religius yang baik didalam kehidupan, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai iman, takwa dan juga berakhlak mulia. Usaha tersebut tentu saja tidak akan mampu kalau hanya dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga dan masyarakat akan tetapi juga dilakukan oleh seorang guru didalam lingkungan sekolah.

¹Ahmadi H Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional Dan Kekinian*, (Yogyakarta: Laksbang PressIndo, 2010), hlm. 11-13.

Menurut Prof. Dr Zakiah Darajat menyatakan bahwa kehidupan dan pertumbuhan pada usia awal remaja yang seperti diatas itu tidak dapat dipertahankan lagi karena kemajuan ilmu pengehuan teknologi telah berkembang sangat pesat, sehingga kepandaian dan ketrampilan tidak mungkin lagi berpindah dari generasi tua ke generasi muda melalui hidup dengan orang tua saja, akan tetapi perlu dilakukan dengan sengaja, teratur dan direncanakan dengan baik bukan saja oleh orang tua saja, akan tetapi oleh orang yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan yaitu guru atau pendidik.²

Dari uraian diatas jelas sekali bahwa tugas mendidik anak manusia pada dasarnya itu orang tuanya, namun karena ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua masing-masing anak dalam mendidik maka tugas ini diamanatkan kepada guru (pendidik) di dalam madrasah atau di lembaga pendidikan lainnya.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang dapat menghantarkan pada derajat yang tinggi. Pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam menjalani kehidupan dimasa mendatang serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup yang dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsa.³ Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik

² Ahmadi H Syukran Nafis, *Pendidikan Madrasah....*, hlm. 119.

³ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1.

terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk terbentuknya kepribadian yang utama pada diri mereka.⁴

Di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Disamping itu agama itu memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama juga menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, serta agama itu sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat menuntun kehidupannya.

Dari kata agama maka timbullah istilah keberagamaan (religiusitas). religiusitas adalah perilaku religius. Kata religius berasal dari kata *religi* yang akar katanya adalah *religire* yang artinya mengikat. Dari sini dapat diartikan bahwa agama (religi) memiliki aturan-aturan yang mengikat dan harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau kelompok orang dalam berhubungan dengan Tuhannya, semua manusia dan alam semesta. Religius itu diaplikasikan

⁴ Abd. Ghofur, *Pendidikan Anak Pengungsi Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren bagi Anak-Anak Pengungsi*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm.63.

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.....*, hlm. 2

dalam berbagai sisi kehidupan, baik yang menyangkut perilaku ritual atau beribadah, maupun aktifitas lain, dalam bentuk kehidupan yang diwarnai dengan nuansa agama, baik yang tampak dan dapat dilihat oleh mata atau yang tidak tampak yang terjadi di dalam hati manusia.⁶

Dalam usia anak sekolah menengah pertama (SMP) adalah seseorang yang berusia menjelang masuk remaja, bahkan ada dari siswa-siswi sekolah menengah pertama yang sudah memasuki usia remaja atau sering dikenal dengan masa remaja awal. Dalam kemampuannya mereka mengalami perkembangan yang sangat pesat ke tahap kesempurnaan (kematangan) yaitu pemikiran anak usia remaja awal dalam memproses informasi berkembang dengan cepat, selain itu terjadi reorganisasi lingkaran saraf frontal lab (belahan otak bagian depan sampai pada belahan atau celah sentral) bahwa kemampuan mereka itu dapat merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan untuk mengambil keputusan.⁷

Disamping itu jiwa para remaja khusus remaja awal itu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju pada kedewasaan, maka perilaku religius remaja tentu juga berada pada masa peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemandirian dalam beragama. Disamping itu keadaan jiwa remaja juga mengalami kelabilan, daya pemikiran mereka kepada hal-hal yang abstrak dan logik mulai berkembang. Kemampuannya dalam memahami keagamaan mereka memiliki ciri-ciri kesadaran yang menonjol pada diri remaja yaitu sebagai berikut:

⁶ *Ibid*, hlm.29.

⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.194.

1. Pengalaman ke-Tuhanannya masih bersifat Individu: hal ini dikarenakan remaja menemukan dirinya bukan saja bersifat Jasmani, tetapi merupakan suatu kehidupan psikologis rohani berupa pribadi. Penemuan ini menimbulkan rasa kesepian dan terpisah dari pribadi lain. Disinilah ia memerlukan teman dan pribadi lain yang mampu untuk menampung keluhan-keluhannya, melindungi, membimbing, mendorong dan memberikan petunjuk jalan yang dapat mengembangkan kepribadiannya.
2. Keimanan semakin menuju realitas yang sebenarnya: dengan berkembangnya kemampuan berpikir secara abstrak remaja mulai mampu menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan sesuatu hal ghaib dan abstrak, seperti keberadaan Tuhan, kehidupan setelah mati, malaikat, jin, hari kebangkitan dan lain sebagainya.
3. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus: agama adalah penghayatan dan pengalaman seseorang yang mendorongnya untuk melakukan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kegoncangan kepribadian pada diri seorang remaja khusus para remaja awal juga dialami dalam hal peribadatan. Terkadang ia tidak tahu apa yang diinginkannya misalnya jika hari ini ia shalat dengan baik, besoknya bisa jadi ia tidak menjalankan shalat. Sejalan demikian bahwa jiwa pada diri remaja khusus pada remaja awal (siswa SMP/ MTs) itu masih labil, dapat terpengaruh oleh orang lain, maka norma-norma dan nilai-nilai agama yang ada pada diri mereka juga mengalami kegoncangan. Menyadari hal tersebut betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia terutama bagi para remaja awal yang menjadi generasi bangsa, maka pembiasaan religius yang melalui internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan agama Islam, dalam hal ini adalah pendidikan agama Islam baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

⁸ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1995), hlm. 44.

Pendidikan agama Islam juga diartikan sebagai usaha membentuk manusia yang seutuhnya. Tidak hanya membekali pengetahuan saja tetapi menyangkut keseluruhan diri pribadi remaja dari mulai latihan-latihan amaliah sehari-hari dengan ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, alam serta dirinya sendiri.⁹ Sedangkan menurut Musthafa Al-Ghulayani pendidikan agama Islam adalah suatu usaha menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk nasihat, sehingga akhlak menjadi salah satu kemampuan jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.¹⁰

Pendidikan agama Islam yang dimaksudkan itu untuk meningkatkan pembiasaan nilai religius seseorang dan membentuk perilaku peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Oleh karena itulah untuk mengatasi dari berbagai permasalahan diatas, maka penting sekali pembiasaan nilai religius (keagamaan) diterapkan pada peserta didik itu sangat penting sekali terutama untuk remaja awal (siswa SMP sederajat) agar nantinya para remaja punya dasar atau pondasi yang kuat dan juga bekal untuk di masa depan yang dapat mengfilter atau menyaring dari perilaku-perilaku negatif, serta dapat mempunyai jiwa disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara teratur. Sehingga para

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 107

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 10

remaja akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mandiri dalam melakukan ibadahnya maupun aktivitas-aktivitas yang ada di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sistematis, mempunyai tanggung jawab perpanjangan kurun waktu tertentu, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto adalah salah satu lembaga yang pendidikan tingkat menengah pertama yang bersifat formal dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Keminbud) dan juga dinaungi oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah (Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah) PDM Banyumas. SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto ini terletak di desa Bancarkembar kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas, bahkan lokasinya tidak jauh dari pusat kota Purwokerto menjadikannya sebagai tempat belajar yang memadai dan mudah terjangkau karena dekat dengan akses angkutan kota.

SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto merupakan lembaga yang berbasis agama, yang memiliki visi yaitu “Beriman dan Bertaqwa, Mandiri Dalam Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”. Untuk mewujudkan visi tersebut SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto juga memiliki beberapa pembiasaan nilai religius yang sangat baik dan beragam serta berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP/ MTs) lainnya.

Dalam hal ini setelah penulis melakukan observasi pendahuluan dan juga wawancara pertama pada tanggal 9 Maret 2016 dengan Bapak H. Sugeng S. Ag selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto. Menurut beliau penting sekali bahwa pembiasaan nilai religius itu diterapkan dan dibiasakan kepada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto, dikarenakan bahwa latar belakang pendidikan dan lingkungan siswa itu sangat beragam sekali, serta kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya baik dalam belajar maupun dalam bidang keagamaan sehingga tingkat perilaku religius pada diri siswa SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto tidak jauh berbeda dengan siswa-siswi sekolah menengah pertama lainnya. Seperti halnya siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu mereka masih kurang disiplin, siswa perempuan dalam memakai jilbab masih ada yang rambutnya kelihatan bahkan ada yang kerudungnya tembus pandang, selain itu juga siswa SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto itu masih banyak sekali dalam berpakaian belum rapi dan baju masih banyak dikeluarkan, dalam hal lain masih ada beberapa siswa kurangnya sopan santun (berperilaku) baik kepada teman maupun gurunya, serta dalam berbicara (komunikasi) mereka juga masih banyak menggunakan kata-kata yang kotor atau tidak baik, bahkan masih banyak siswa SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto itu belum bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan lancar.

Maka dari itulah menurut beliau itu penting sekali pembiasaan nilai religius itu diterapkan kepada siswa SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto agar mereka itu memiliki kemampuan dan ketrampilan serta bertanggung

jawab dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dan juga dengan adanya pembiasaan nilai religius ini siswa punya dasar atau pondasi yang kuat di masa depan yang dapat mengfilter dari perilaku-perilaku negatif, serta dapat mempunyai jiwa disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara teratur. Sehingga siswa itu akan mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mandiri dalam melakukan ibadahnya maupun aktivitas-aktivitas yang ada di rumah maupun di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak H Sugeng S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto menjelaskan, bahwa harapan dari pembiasaan nilai religius di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto adalah agar siswa-siswi ketika telah menyelesaikan studinya di SMP ini diharapkan mampu menambahkan keimanan siswa terhadap Allah SWT serta rasa cinta kepada Nabi dan Rasulnya, mampu dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, dapat melaksanakan ibadah shalat baik fardu maupun sunah dengan benar, serta diharapkan pada diri siswa mempunyai akhlakul karimah dan bisa menjadi manusia yang bisa menjalin hubungan baik dengan sesama makhluk.

Melihat pentingnya pembiasaan nilai religius yang diterapkan kepada peserta didik, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 03 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) yang senantiasa membiasakan religius kepada peserta didik. Berdasarkan Observasi pendahuluan dan wawancara dengan Bapak H Sugeng S.Ag penulis itu melihat hal-hal yang unik, menarik dan signifikan, yakni seputar

Pembiasaan kegiatan nilai religius (keagamaan) dalam kehidupan sehari-hari siswa dan dilaksanakan rutin setiap di sekolah tersebut. Berikut beberapa kegiatan religius yang sudah direalisasikan dan didalamnya mengandung Pembiasaan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari peserta didik:

- a. Membiasakan 3S (Senyum, Salam, Sapa)
- b. Shalat Dhuha berjama'ah dan kultum Dhuha
- c. Shalat Dhuhur secara berjama'ah dan kultum Dhuhur
- d. Shalat Jum'at berjamaah dilakukan di sekolah
- e. Keputrian bagi seluruh siswi pada hari jum'at.
- f. Setiap hari Jum'at seluruh siswa untuk berinfak
- g. Setiap hari Jum'at kedua itu kebersihan ruang kelas masing-masing dan halaman sekolah
- h. Setiap hari Jum'at keempat itu pengajian umum di halaman sekolah.
- i. Setiap hari sabtu setelah KBM seluruh siswa itu wajib mengikuti BTA.

Berasal dari latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin mencoba meneliti dan mengangkat dalam suatu karya ilmiah tentang "Bagaimana Pembiasaan Nilai Religius Pada Siswa" yang dilakukan atau diajarkan oleh guru-guru kepada siswa-siswi "SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto", untuk dijadikan sebagai pedoman dasar bahan pengajaran bagi penulis, pihak lain yang membutuhkan agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan maksimal.

Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian tentang “PEMBIASAAN NILAI RELIGIUS PADA SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 3 PURWOKERTO KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS”.

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap obyek penelitian dan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap judul yang peneliti angkat, maka penulis memberikan penegasan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini yaitu :

1. Pembiasaan

Menurut para Ulama bahwa pembiasaan adalah pengulangan pada sesuatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal sehingga tertanam di dalam jiwa mereka dari hal-hal yang dilakukan secara berulang-ulang dan diterima tabiat.¹¹

Menurut Hery Noer pembiasaan adalah suatu perbuatan yang dinyatakan mampu membentuk perbuatan yang positif bagi peserta didik dan perbuatan sehari-hari. Pembiasaan itu juga sebagai salah metode di dalam pendidikan. Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati dalam

¹¹Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm.347.

berfikir, bersikap dan bertindak yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹²

Dari beberapa pengertian pembiasaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan adalah metode yang digunakan guru dalam membiasakan siswa untuk berperilaku positif yang dilakukan setiap hari, tanpa terkecuali sehingga siswa tersebut bisa melakukannya tanpa diperintah atau dipaksa dari orang tua atau guru dalam kehidupan sehari-hari.

2. Nilai Religius

Nilai menurut Gordon Alport yang dikutip oleh Mulyana bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Sedangkan menurut Ekosusilo, nilai adalah sebuah pikiran (idea) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya.¹³

Jadi dapat disimpulkan nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilainya pada suatu tindakan baik yang bermakna atau tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan atau

¹² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm.189.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta:kalimedia.2015). hlm. 52.

yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).¹⁴ Keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Religius adalah bentuk pengabdian dan kepatuhan diri seseorang terhadap Agamanya, dan juga bisa diartikan sebagai bentuk kesalehan seseorang dalam patuh dan taat kepada Allah. Menurut Nurcholish Madjid bahwa religius (agama) adalah seluruh tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan dengan keimanan yang akan membentuk Akhlakul karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan religius (dalam agama Islam) adalah sikap yang menunjukkan penghayatan terhadap ajaran Islam, yang dilakukan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi pembiasaan nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses membiasakan orang untuk terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dengan terus-menerus (secara rutin) di dalam lingkungan sekolah yang sesuai dengan ajaran agama sehingga nilai-nilai religius tertanam dalam jiwa siswa dan membentuk perilaku religius siswa didalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang positif tanpa disuruh atau diperintah mereka

¹⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 106.

¹⁵ Ngainun Naim, *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.124.

mampu melakukan kegiatan religius dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

3. Anak pada Usia Remaja Awal (Siswa SMP/ MTs)

Anak Remaja adalah suatu masa peralihan yang ditempuh oleh seorang remaja dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan atau masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, yang mana remaja mengalami berbagai perubahan-perubahan yang dramatis baik dalam fisik maupun dalam kognitifnya dan menyiapkan diri memasuki masa remaja serta bergerak menuju masa dewasa.¹⁶

Dan yang akan dijelaskan dalam skripsi ini adalah periode anak remaja awal yaitu seseorang yang berusia 13 tahun sampai 17 tahun atau seseorang siswa kelas 7 sampai kelas 9 SMP sederajat, karena dalam periode ini merupakan masa peralihan kanak-kanak menjadi remaja dan juga pada masa ini berbagai perubahan-perubahan yang cepat dialami oleh remaja awal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan adalah :

Bagaimana Pembiasaan Nilai Religius Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas ?

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan....*, hlm.179.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas tentang bagaimana pembiasaan nilai religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi penelitian lapangan dalam penelitian saya “Pembiasaan Nilai Religius Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.”

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pengalaman bagi penulis pribadi mengenai bagaimana cara membiasakan nilai religius pada siswa setingkat sekolah menengah pertama (SMP/ MTs).
- 2) Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca mengenai bagaimana pembiasaan yang digunakan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yaitu didalam pembiasaan nilai religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

- 3) Sebagai informasi ilmiah bagi pihak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dan juga sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola pendidikan dalam pembiasaan nilai religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
- 4) Sebagai masukan dan informasi baru bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) khususnya bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto yang berupa hasil penelitian ilmiah dan guna menambah khazanah perpustakaan serta menjadikan bahan referensi bagi penelitian-penelitian ilmiah selanjutnya.

E. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan tinjauan pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul buku dan judul skripsi yang sekiranya bisa

dijadikan bahan acuan dan referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

Dalam bukunya Ngainun Naim yang berjudul *“Character Building”* dijelaskan bahwa untuk mewujudkan pembiasaan nilai religius di lembaga pendidikan dapat dilakukan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya keagamaan. Pada tataran yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama oleh seluruh komponen sekolah berkaitan dengan nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di lembaga pendidikan. Setelah nilai-nilai agama disepakati, langkah selanjutnya adalah membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua anggota lembaga pendidikan terhadap nilai yang telah disepakati tersebut dan membutuhkan kompetensi orang yang merumuskan nilai guna memberikan contoh bagaimana mengaplikasikan dan memantapkan pembiasaan nilai religius dalam kegiatan sehari-hari peserta didik di dalam lingkungan sekolah.

Selain menelaah buku-buku untuk dijadikan sumber referensi, peneliti juga menelaah yang peneliti lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan peneliti angkat.

Skripsi saudara Khusnul Khotimah 2010 yang berjudul *“Profesionalisme Guru Dalam Pembinaan Religiusitas Bagi Anak Usia Dini di Paud Dirosatul Uula Purbalingga”*. Skripsi tersebut itu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah skripsi tersebut juga membahas tentang religius

sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut itu membahas tentang profesionalisme guru dalam pembinaan religiusitas bagi anak usia dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah peran kepala sekolah dan guru dalam pembiasaan nilai religius pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Skripsi saudara Ulul Huda (2006) yang berjudul "*Penciptaan Tradisi Religius di SMP PGRI Baturraden Kabupaten Banyumas*". Dalam kesimpulannya dikatakan bahwa upaya penciptaan tradisi religius di SMP PGRI Baturraden sudah berjalan dengan baik karena adanya komitmen kolektif dari komunitas sekolah. Skripsi tersebut itu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantara persamaannya adalah membahas tentang religius, sedangkan perbedaannya adalah skripsi tersebut itu membahas tentang penciptaan tradisi religius, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pembiasaan nilai religius siswa.

Skripsi saudara laelatul anifah 2015 yang berjudul "*Pembiasaan Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto*". Skripsi tersebut itu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah skripsi tersebut juga membahas tentang pembiasaan sebagai metode atau cara dalam membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut itu membahas pembiasaan sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang peneliti

lakukan adalah pembiasaan itu cara untuk mewujudkan nilai religius pada siswa SMP/ MTs.

F. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini.

Bagian awal skripsi merupakan bagian formalitas yang meliputi, Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran

Kemudian pada skripsi ini terdiri dari lima bab dan sub-sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I merupakan landasan normatif penelitian yang merupakan jaminan penelitian dapat dilaksanakan secara objektif yang di dalamnya berisi Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Merupakan landasan objektif, yang di dalamnya akan dipaparkan variabel-variabel dan konstruk (teori) penelitian. Konstruk (teori) penelitian berfungsi sebagai landasan penyusunan instrumen penelitian, dan juga berfungsi untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan.

Adapun susunan dari bab ini adalah tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan, pada sub bab pertama dalam bab ini meliputi:

pengertian pembiasaan nilai religius, nilai-nilai religius, landasan penciptaan religius, dan model pembentukan pembiasaan nilai religius. Sub bab kedua berisi perkembangan peserta didik di sekolah, yang di dalamnya membahas: pengertian remaja awal, ciri-ciri perkembangan remaja awal, karakteristik remaja awal. Pada sub bab ketiga dijelaskan tentang pembiasaan religius pada usia remaja awal (siswa SMP/MTs) di sekolah yang meliputi urgensi pembiasaan nilai religius, wujud pembiasaan nilai religius di sekolah, metode dalam pembiasaan nilai religius.

BAB III Berisi tentang Metode Penelitian, yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data (Objek dan Subyek Penelitian), Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data. Sub bab pertama menjelaskan gambaran Umum SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dan gambaran umum tentang pembiasaan nilai religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto. Sub kedua pada bab ini berupa penyajian data yang berisi tentang urgensi pembiasaan nilai religius pada siswa SMP, wujud pembiasaan nilai religius, metode dalam pembiasaan nilai religius, dan pada Sub bab ketiga adalah analisis data tentang Pembiasaan Nilai Religius pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

BAB V meliputi tentang Kesimpulan dan Saran-saran, Kara Penutup, Daftar Pustaka. Bagian akhir skripsi meliputi, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto maka penulis peroleh hasil penelitian tentang pembiasaan nilai religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Petingnya pembiasaan nilai religius diterapkan pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto karena dengan melihat dunia remaja sekarang yang sangat memprihatinkan baik aqidah dan akhlak maupun ibadah serta hal yang memprihatinkan sekali adalah kurangnya kesadaran terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itulah peting sekali pembiasaan nilai religius diterapkan pada siswa yaitu untuk dapat menciptakan generasi muda yang memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan yang mengancam dirinya dan untuk meningkatkan siswa dalam melaksanakan ibadah sehari-hari serta memiliki perilaku-perilaku positif yang sesuai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam pembiasaan nilai religius pada siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto yang dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin yaitu berupa 3 S (Senyum, Salam dan Sapa) itu terkandung nilai religius yaitu nilai ibadah, keikhlasan dan ada unsur doa

terkadang serta saling menghormati antar guru dengan siswa. Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur, Shalat Jum'at berjama'ah itu terkandung nilai ibadah, akhlak dan kedisiplinan. Keputrian nilai terkandung itu ruhul jihad dan mereka dapat mengetahui ilmu kewanitaan. Jum'at Pengajian itu terkandung nilai ibadah, nurul jihad serta agar dapat menambah pengetahuan keislaman peserta didik. Jum'at Kebersihan itu terkandung nilai ibadah, keikhlasan dan cinta terhadap lingkungan. Infak setiap hati Jum'at itu terkandung nilai ibadah dan keikhlasan yang tertanamkan dalam beramal dan beribadah. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) itu terkandung nilai ruhul jihad dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Do'a bersama (Istighosah) itu terkandung nilai ibadah kepada Allah (taqarrub ila Allah), peringatan hari besar Islam yaitu Shalat Idul Adha dan penyembelihan hewan qur'ban terkandung nilai ibadah dan ruhul jihad serta juga menambah pengetahuan keislaman peserta didik.

Dari pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut yang diwujudkan oleh sekolah itu sudah baik, karena dari kegiatan tersebut siswa sangat antusias dalam melaksanakan serta mereka merasa senang dan semangat dalam menjalankannya kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Sedangkan dalam pembiasaan nilai religius dari semua kegiatan yang dibiasakan mengandung nilai religius yaitu ada nilai ibadah, akhlak, ruhul jihad, kedisiplinan dan keikhlasan yang terkandung dalam kegiatan keagamaan yang mereka lakukan. Selain itu, dari pembiasaan nilai

religius diatas merupakan upaya guru dalam mengembangkan Mapel Pendidikan Agama Islam dari teori ke Aksi atau tidak hanya aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan praktik dan pengamalan ibadah, akhlak dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

3. Adapun dalam pembiasaan nilai religius siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan didukung dengan metode yang digunakan diantaranya keteladan guru, pembiasaan dan nasehat yaitu bahwa guru menjadi seri tauladan bagi siswa, guru tidak hanya mengajak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan tetapi guru-guru juga ikut membantu dan peran utama dalam meningkatkan religius siswa dengan cara menjadi tauladan yang baik kepada siswa dan juga melalui metode nasehat memberikan nasehat-nasehat baik didalam kelas maupun diluar kelas agar mereka termotivasi dalam melaksanakannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian diatas tentang pembiasaan nilai religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, maka didalam pembiasaan nilai religius untuk dapat dipertahankan dan untuk meningkatkan lagi keberhasilan dalam pembiasaan nilai religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, akan lebih baik lagi dibentuklah tim penelitian dan pengembangan yang secara khusus bertugas untuk mendesain

program-program dan peraturan yang relevan dalam membiasakan nilai religius siswa didalam kehidupan sehari-hari. Bahwa tim tersebut bertugas untuk menyusun, mengkomunikasikan, mengamati serta mengevaluasi terkait keberhasilan dalam pembiasaan nilai religius siswa di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

2. Mengenai jadwal kegiatan pembiasaan nilai religius itu perlu di buat secara rinci pada setiap kegiatan pembiasaan nilai religius dan semua guru diikut sertakan dalam kegiatan pembiasaan nilai religius, maksudnya bahwa guru untuk dapat memimpin dan mengisi kegiatan tersebut, tidak hanya dari guru PAI tetapi dari semua guru. Serta kegiatan pembiasaan nilai religius ini di imbangi dengan *reward* dan *punishment* agar mereka lebih semangat dalam melaksanakan pembiasaan nilai religius yang ada.
3. Mengenai kegiatan BTA maka perlu dirumuskan kurikulum yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga kegiatan ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu perlunya diadakan buku absen siswa setiap kegiatan pembiasaan nilai religius dan buku catatan amaliyah sehari-hari siswa sehingga dapat terpantau dengan baik.
4. Mengenai sarana dan prasarana dalam rangka pembiasaan nilai religius siswa perlu adanya penambahan seperti penambahan tempat wudhu bagi siswa maupun guru, buku bacaan Islam.
5. Perlu diadakannya komunikasi yang lebih intens dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar, agar secara bersama-sama memiliki

kesepehaman yang kuat dan serta menjaga norma-norma perilaku dan interaksi di sekitar lingkungan sekolah dalam pembiasaan nilai religius bagi peserta didik baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirobbal‘alamin. Puji syukur penulis penatkan kepada kehadiran Allah SWT yang mana telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta ‘inayah-Nya kepada penulis sehingga dengan kemurahan dan pertolongan-Nya dan disertai usaha yang semaksimal mungkin akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa karya ilmiah (Skripsi) di IAIN Purwokerto.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengakui banyak kesalahan dan kekurangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, untuk itu penulis sangat berharap dan menerima saran dan kritik dari pembaca, penelaah atau siapa saja yang ingin menelitinya lebih lanjut guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pihak SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dan bagi siapa saja pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz. 1995. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2014. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Za'balawi, Muhammad Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2012.*Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fathurrohman , Muhammad. 2015.*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

- Ghofur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi Model Pengembangan Pendidikan Di Pesantren Bagi Anak-Anak Pengungsi* . Malang: UIN Malang Press.
- Gunawan, Heru. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Agama* . Jakarta : PT RajaGrafindo persada.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, J. Loxy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Ahmadi H Syukran. 2010. *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional Dan Kekinian*. Yogyakarta: Laksbang PressIndo.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uhbiyati, Nur . 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Ulwan, Abdullah Nasih. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam* Ter. Jamaludin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.

